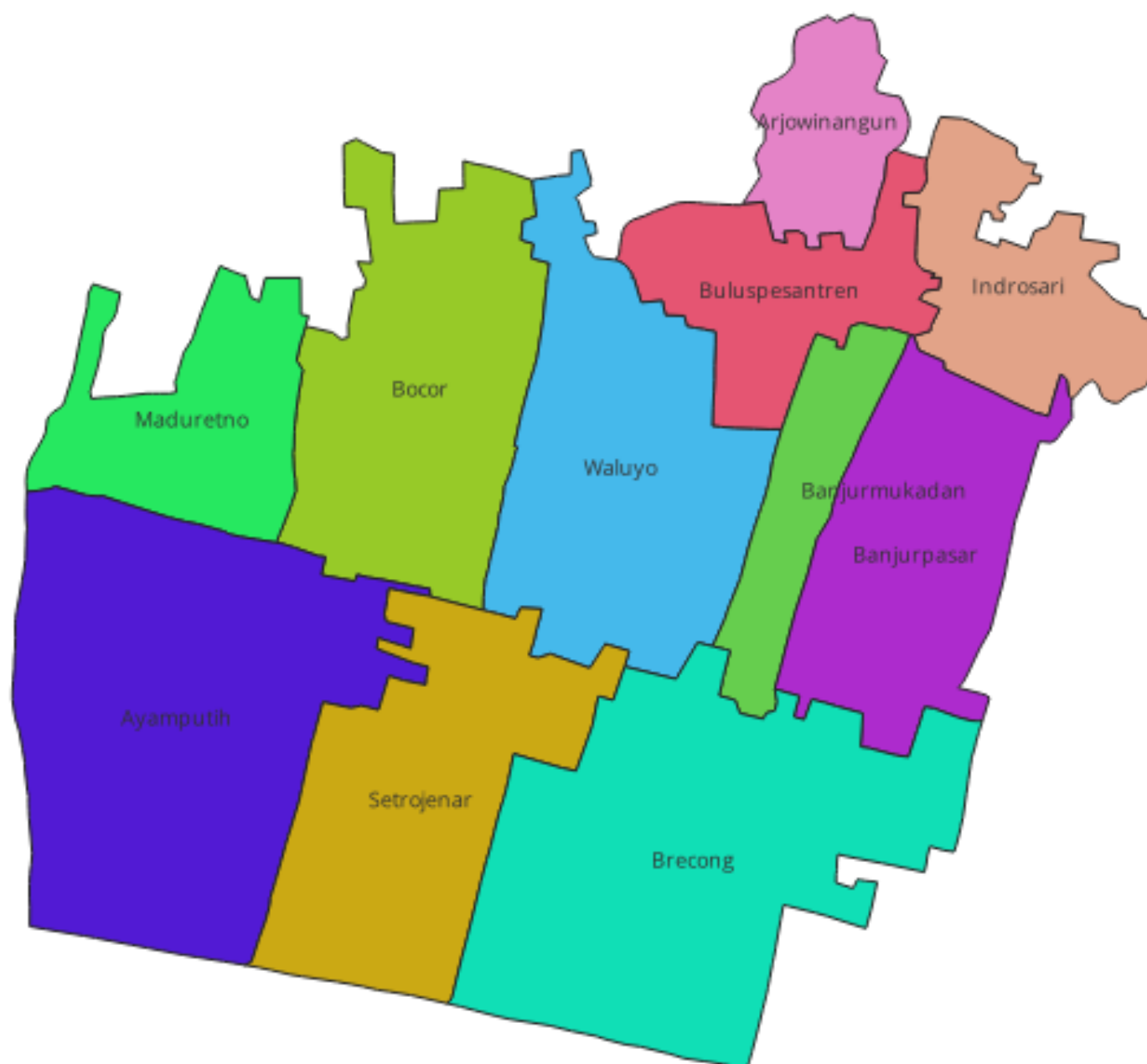




# Puskesmas Buluspesantren I

## BULETIN SURVEILANS EPIDEMIOLOGI PENYAKIT PUSKESMAS BULUSPESANTREN I

**MINGGU KE-25**





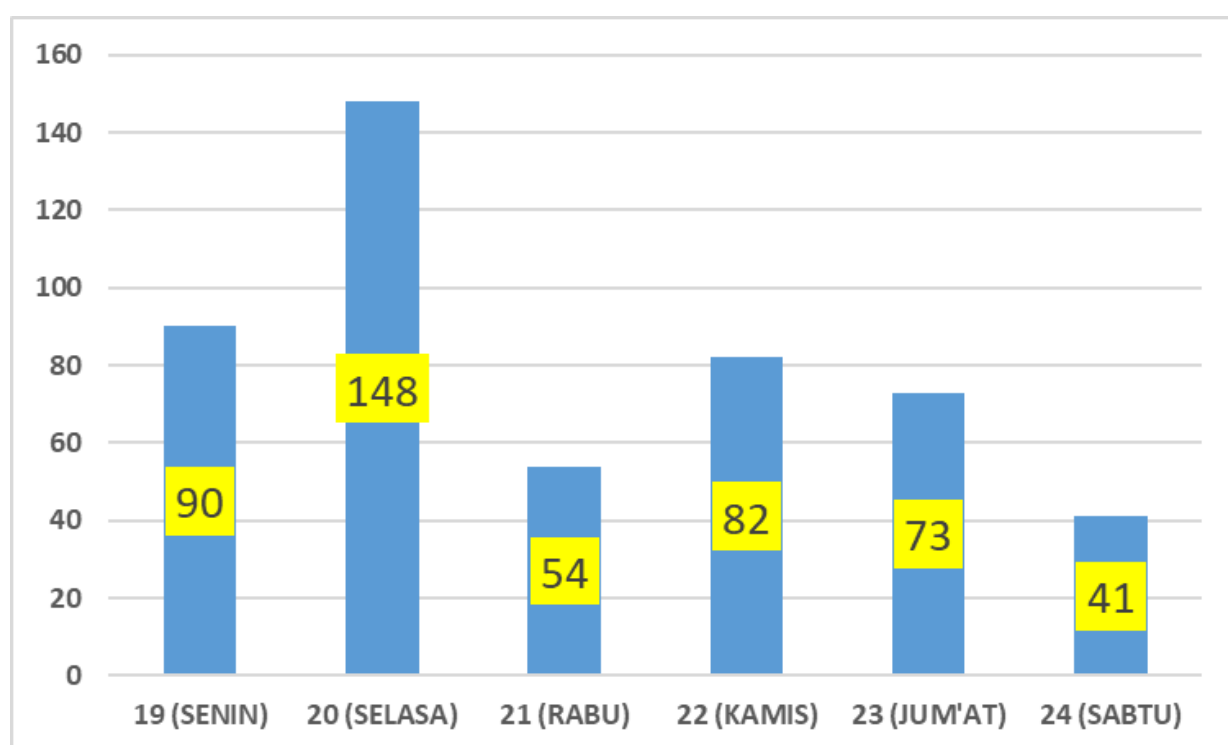
# Puskesmas Buluspesantren I

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Surveilans Epidemiologi adalah untuk deteksi dini penyakit potensi KLB. Selama ini dikembangkan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) yang dapat memantau perkembangan tren suatu penyakit menular potensial KLB/wabah dari waktu ke waktu (periode mingguan) dan memberikan sinyal peringatan kepada pengelola program bila kasus tersebut melebihi ambang batasnya. Laporan SKDR ini bersumber data dari Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Register Harian Penyakit Puskesmas. Pemantauan perkembangan penyakit potensial KLB yang dilakukan secara berkesinambungan dapat berguna untuk mengantisipasi terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) sehingga upaya kewaspadaan dini dan respon dapat berjalan dengan baik.

## ISI & PEMBAHASAN

Gambar 1. Grafik Kunjungan Pasien di Fasilitas Kesehatan (Puskesmas, PKD, dan Pustu) Minggu Ke-25 Puskesmas Buluspesantren I



Sumber : Register Puskesmas Buluspesantren I

Grafik di samping menunjukkan bahwa kunjungan pasien terbanyak terjadi pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 yaitu sebanyak 148 kunjungan sedangkan kunjungan paling sedikit terjadi pada hari Sabtu, 24 Juni 2024 yaitu sebanyak 41 kunjungan. Berdasarkan pengolahan data register yang telah dilakukan, didapat bahwa penyakit potensial KLB yang terjadi di Minggu ke-25 Puskesmas Buluspesantren adalah Diare Akut yaitu sebanyak 10 kasus.

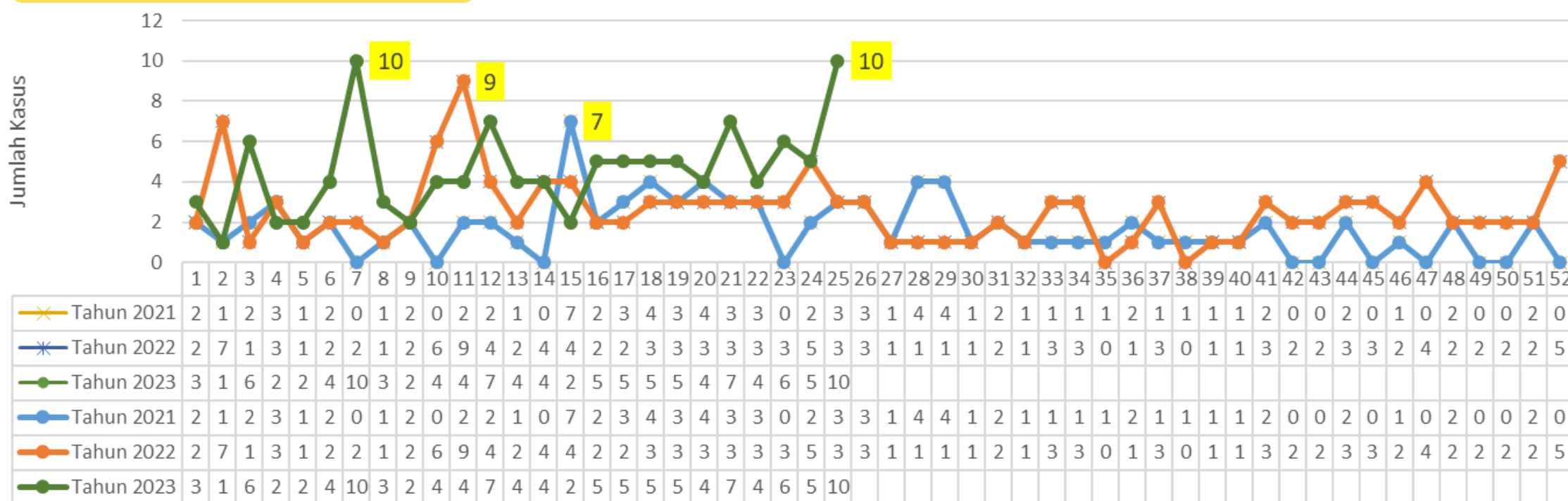




# Puskesmas Buluspesantren I

## TREN KASUS DIARE AKUT

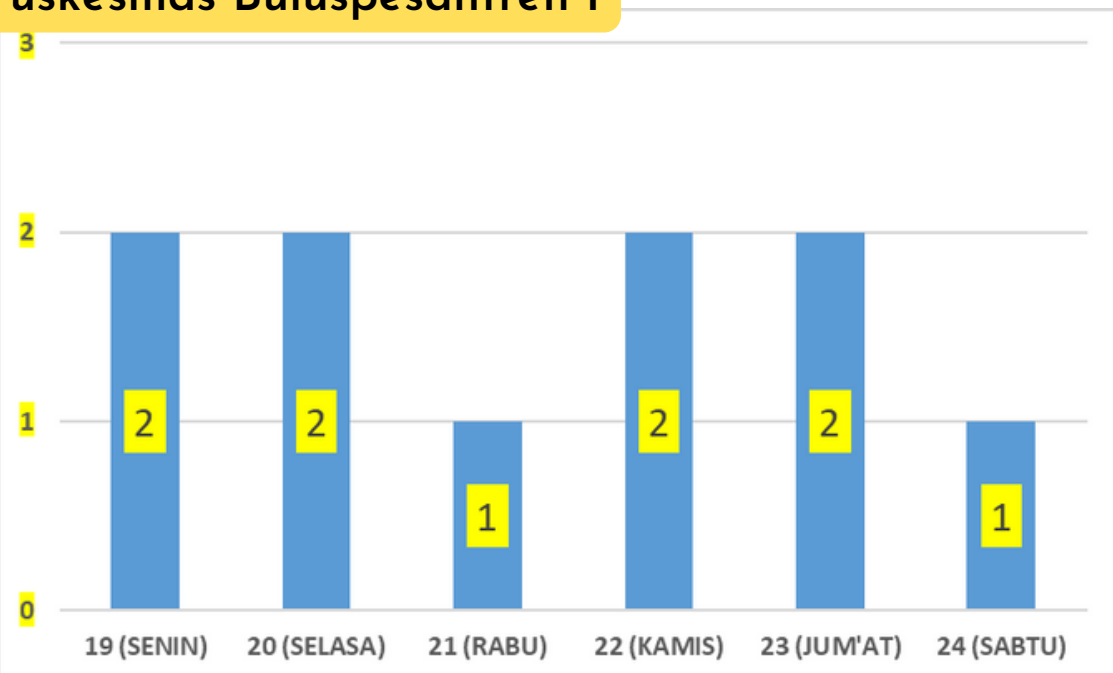
Gambar 2. Grafik Tren Penyakit KLB Diare Akut Mingguan Tahun 2021 - Minggu 25 Tahun 2023 Puskesmas Buluspesantren I



Sumber : Laporan SKDR Puskesmas Buluspesantren I

Grafik di atas menunjukkan bahwa Kasus Diare akut yang terjadi di Minggu ke-25 adalah sebanyak 10 kasus. Jumlah ini juga pernah terjadi pada Minggu ke-7. Dibandingkan dengan kasus mingguan Tahun 2021 dan Tahun 2022, Kasus Diare Akut Minggu ke-7 dan Minggu ke-25 merupakan kasus terbanyak selama periode waktu tersebut.

Gambar 2. Jumlah Kasus Harian Penyakit Diare Akut Minggu Ke-25 Puskesmas Buluspesantren I



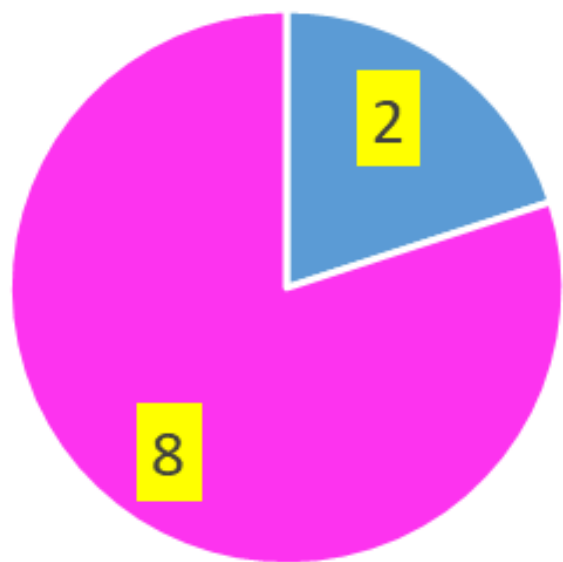
Sumber : Register Puskesmas Buluspesantren I

Dari gambar di samping, dapat disimpulkan bahwa kasus diare akut terjadi setiap hari pada Minggu ke-25 di Wilayah Kerja Puskesmas Buluspesantren I.



# Puskesmas Buluspesantren I

**Gambar 3. Kasus Penyakit Diare Akut Minggu Ke-25 Berdasarkan Jenis Kelamin Puskesmas Buluspesantren I**

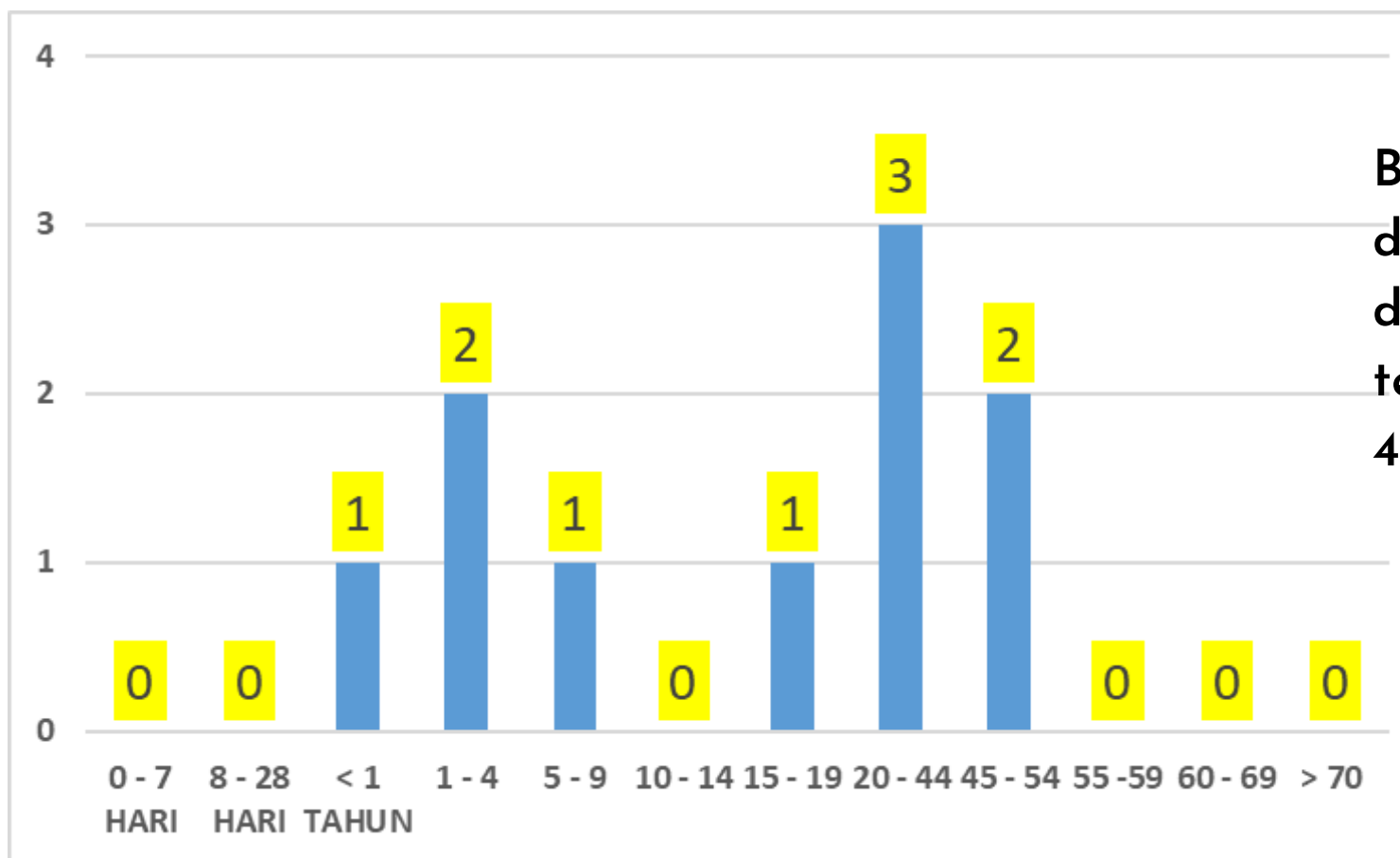


Berdasarkan gambar di samping, dapat disimpulkan bahwa kasus diare akut pada Minggu ke-25 banyak terjadi pada pasien dengan jenis kelamin perempuan

■ Laki ■ Perempuan

Sumber : Register Puskesmas Buluspesantren I

**Gambar 4. Kasus Penyakit Diare Akut Minggu Ke-25 Berdasarkan Kelompok Umur Puskesmas Buluspesantren I**



Berdasarkan gambar di samping, dapat disimpulkan bahwa kasus diare akut Minggu ke-25 banyak terjadi pada kelompok umur 20 - 44 Tahun yaitu sebanyak 3 kasus.

Sumber : Register Puskesmas Buluspesantren I

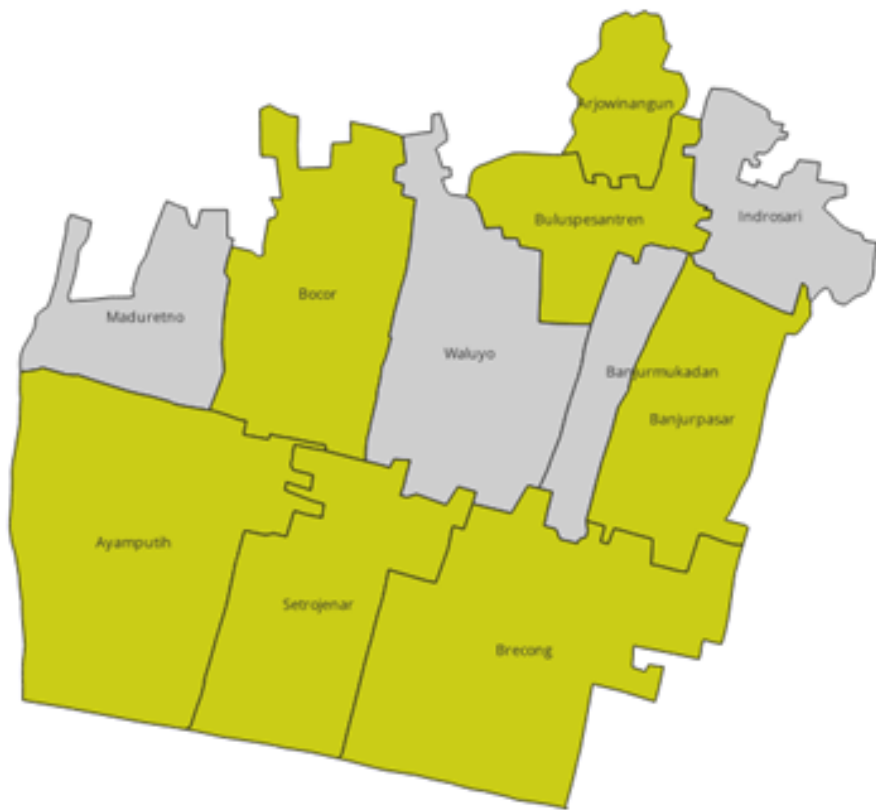




# Puskesmas Buluspesantren I

## SEBARAN KASUS

Gambar 4. Kasus Penyakit Diare Akut Minggu Ke-25 Berdasarkan Kelompok Umur Puskesmas Buluspesantren I

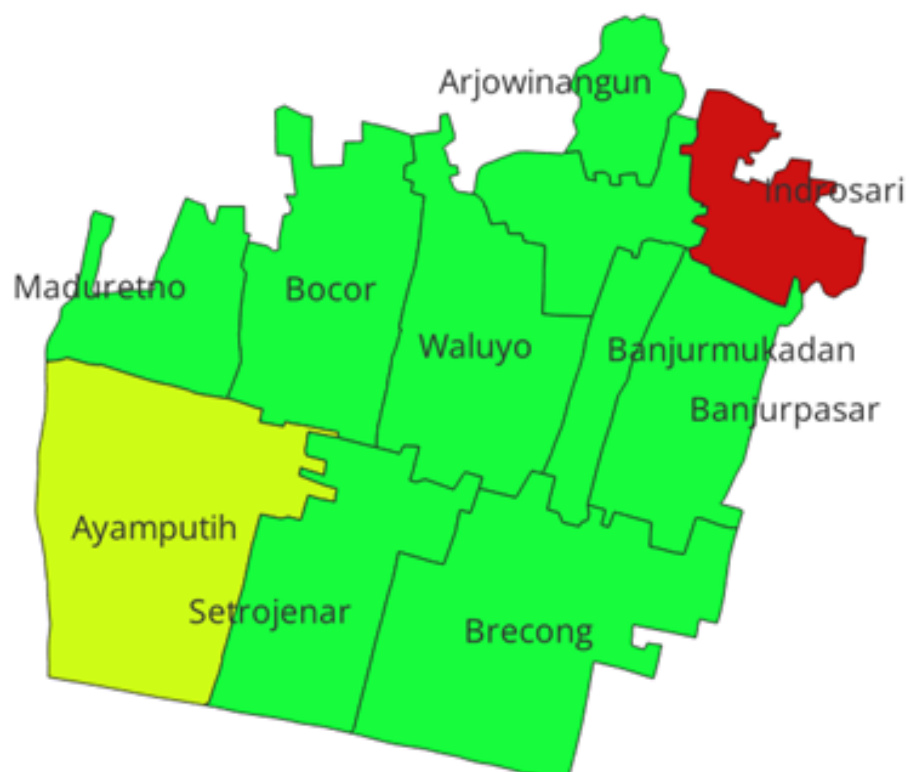


Sumber : Data Olah QGIS

Gambar di samping menunjukkan bahwa kasus diare terjadi disebagian besar wilayah kerja Puskesmas Buluspesantren I. Desa yang tidak memiliki kasus diare pada Minggu ke-25 adalah Maduretno, Waluyo, Banjarmukadan, dan Indrosari (warna abu-abu).

Selain penyakit diare akut, pada Minggu ke-25 Puskesmas Buluspesantren I menerima laporan dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedirman bahwa terdapat penemuan kasus suspek leptospirosis dan positif leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Buluspesantren I. Adapun data sebaran adalah sebagai berikut.

Gambar 6. Sebaran Kasus Leptospirosis Berdasarkan Laporan Rumah Sakit.



Sumber : Data Olah QGIS

Gambar di samping menunjukkan bahwa di Desa Idrosari (Warna Merah) terdapat 1 kasus positif leptospirosis, sedangkan di Desa Ayamputih (Warna Kuning) terdapat 1 kasus suspek leptospirosis.





# Puskesmas Buluspesantren I

## REKOMENDASI

1. Mempertahankan pemantauan penyakit yang telah dilakukan
2. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor
3. Perlu ditingkatkannya sosialisasi tentang Leptospirosis kepada masyarakat luas
4. Penggerakan kembali masyarakat agar bisa mengoptimalkan pelayanan kesehatan masyarakat seperti posyandu balita, lansia, remaja, posbindu agar pemberian informasi kesehatan dapat dilakukan secara cepat.

